

Effect Of Debt To Assets Ratio, Return On Equity, Earning Per Share And Inflation On Share Prices In Basic And Chemical Industry Company Listed On The Indonesia Stock Exchange In The 2016-2019 Period.

Pengaruh Debt to Assets Ratio, Return Of Equity, Earning Per Share, Inflasi, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2019

Rebeka Paulina Simanjuntak¹, Stefani Lorentina Uli Hutabarat², Nikita Atania Br S. Milala³, Kelvin Purba⁴, Fuji Astuty^{5*}

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}

Universitas Negeri Medan⁵

fujiastuty424@gmail.com^{5*}

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to explain the effect of Debt to Assets Ratio, Return On Equity, Earning Per Share and Inflation on Stock Prices. The population of this study were 86 companies in the Basic Materials and Chemical Industry and only 29 companies that met the criteria using the purposive sampling technique. This study uses secondary data with classical assumption test and multiple regression analysis. The results showed that simultaneously Debt to Assets Ratio, Return On Equity, Earning Per Share and Inflation had a significant and significant effect on stock prices. Partially, only the Debt to Assets Ratio and Earning Per Share have an effect and are significant on the Stock Price. Meanwhile, Return on Equity and Inflation have no and no significant effect on stock prices. The value of the coefficient of determination (R^2) has an R^2 value of 0.129 with a level of 12.9 percent. So, the effect of Debt to Assets Ratio, Return On Equity, Earning Per Share and Inflation on Stock Prices is 12.9 percent. The remaining 87.9 percent is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Debt to Assets Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, Inflation and Prices Share

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan pengaruh Debt to Assets Ratio, Return On Equity, Earning Per Share dan Inflasi terhadap Harga Saham. Populasi penelitian ini adalah 86 perusahaan Industri Bahan Dasar dan Kimia dan hanya 29 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Debt to Assets Ratio, Return On Equity, Earning Per Share dan Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial hanya Debt to Assets Ratio dan Earning Per Share yang berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan, Return On Equity dan Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) nilai R^2 sebesar 0,129 dengan tingkat 12,9 persen. Jadi, pengaruh Debt to Assets Ratio, Return On Equity, Earning Per Share dan Inflasi terhadap Harga Saham sebesar 12,9 persen. Sisanya 87,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Debt to Assets Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, Inflasi dan Harga Saham

1. Pendahuluan

Pasar modal menjadi jembatan bagi perusahaan untuk memperoleh dana untuk melakukan kegiatan ekonomi. Hal ini terlihat dengan semakin banyak jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun. Saham

merupakan salah satu alat di pasar keuangan yang paling populer saat ini. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk mendapatkan dana dari eksternal perusahaan. Industri dasar dan kimia merupakan kegiatan industri yang mencakup usaha pengubahan material dasar menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang masih akan diproses lagi, industri kimia ini mencakup pengelolaan bahan – bahan terkait kimia dasar yang akan dipergunakan untuk proses produksi selanjutnya untuk menunjang pembangunan di bidang manufaktur, pertanian, infrastruktur dan real estate.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan meningkat, investor atau calon investor menganggap bahwa perusahaan sukses dalam mengelola bisnisnya. Dalam memilih saham yang bagus investor memerlukan pertimbangan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan seperti *Debt to Assets Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan Inflasi.

Debt to assets ratio merupakan bagian dari rasio hutang para investor dapat menggunakan debt to assets ratio untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Kreditur juga dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang diberikan kepada suatu perusahaan. Semakin tinggi rasionya, semakin besar pula risiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Hal ini akan berdampak pada keuntungan yang akan diterima oleh investor semakin kecil.

Return On Equity yang sangat penting untuk diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan oleh investor (pemilik modal) di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh investor adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan.

Earning Per Share digunakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. *Earning Per Share* dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, apabila *Earning Per Share* yang dibagikan kepada para investor tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham. Sedangkan *Earning Per Share* yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham.

Inflasi menjadi indikator penggerak naik turunnya harga saham dikarenakan Inflasi yang meningkat mengakibatkan daya beli menurun. Artinya setiap nilai uang hanya dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa dalam jumlah lebih sedikit. Ketika Inflasi mengalami kenaikan, harga saham biasanya akan menurun. Hal ini berarti pula bahwa memiliki saham dengan Dividen akan mengalami penurunan Harga Saham ketika inflasi meningkat. Pada kondisi ini, investor bisa memanfaatkan situasi dengan membeli saham dengan harga murah.

Pada penelitian ini peneliti mengambil perusahaan sub sektor bahan dasar kimia, sektor tersebut mengalami peningkatan, dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang semakin bertambah di Bursa Efek Indonesia. Ini menunjukkan ketertarikan investor pada sub sektor tersebut, namun peningkatan tidak selalu dialami pada sektor ini. Hal ini dapat tergambar dari fenomena berikut ini.

Tabel 1. Tabel Fenomena

KODE EMITEN	TAHUN	DAR	ROE	EPS	INFLASI	HARGA SAHAM
MAIN	2016	0,5440982	0,12149	0,094678	3,03	1.815
	2017	0,5822568	0,028627	0,021752	3,61	905
	2018	0,5406556	0,149868	0,126967	3,13	1.395
	2019	0,5458122	0,075137	0,068085	2,72	1.005
WTON	2016	0,4657535	0,113256	32,37326	3,03	825
	2017	0,6112133	0,123896	39,06376	3,61	500
	2018	0,6468261	0,155138	55,83639	3,13	376
	2019	0,6606228	0,145566	58,59832	2,72	450
IGAR	2016	0,1495376	0,185434	71,28709	3,03	520
	2017	0,1385433	0,163768	74,44595	3,61	378
	2018	0,1530759	0,092506	45,94963	3,13	384
	2019	0,1306187	0,113306	62,57609	2,72	340
CPIN	2016	0,4151107	0,157192	0,000136	3,03	6.500
	2017	0,3596589	0,159002	0,000152	3,61	7.225
	2018	0,2985679	0,234719	0,000278	3,13	3.000
	2019	0,2821323	0,172373	0,000222	2,72	3.140

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada PT Malindo Feedmill tbk, nilai *debt to assets ratio* mengalami kenaikan dari tahun 2016-2017 sebesar 7,01%. Dimana pada tahun 2016 sebesar 0,54409817 naik menjadi 0,58225684 pada tahun 2017. Hal ini tidak di ikutin dengan kenaikan harga saham yang mengalami penurunan sebesar 50,13% di tahun 2016-2017. Yang mana pada tahun 2016 sebesar 1.815 turun menjadi 905 di tahun 2017. Pada PT Wijaya Karya Beton tbk, nilai *return on equity* mengalami kenaikan dari tahun 2017-2018 sebesar 25,21%. Dimana pada tahun 2017 sebesar 0,123896 naik menjadi 0,155138 pada 2018. Hal ini tidak di ikutin dengan kenaikan harga saham di tahun 2017-2018 yang mengalami penurunan sebesar 24,8%. yang mana pada tahun 2017 sebesar 500 turun menjadi 376 pada tahun 2018. Pada PT Champion Pacific Indonesia tbk, nilai *earning per share* mengalami kenaikan dari tahun 2018-2019 sebesar 36,18%. Dimana pada tahun 2018 sebesar 45,94963 naik menjadi 62,57609 pada tahun 2019. Hal ini tidak diikutin dengan kenaikan harga saham di tahun 2018-2019 yang mengalami penurunan sebesar 11,45%. Yang mana pada tahun 2018 sebesar 384 turun menjadi 340 di tahun 2019. Pada PT Charoen Pokphand Indonesia tbk, nilai inflasi mengalami penurunan di tahun 2018-2019 sebesar 13,09%. Dimana pada tahun 2018 sebesar 3,13% turun menjadi 2,72% di tahun 2019. Hal ini tidak diikutin dengan penurunan harga saham yang mengalami kenaikan di tahun 2018-2019 sebesar 4,66% Yang mana pada tahun 2018 sebesar 3.000 naik menjadi 3.140 di tahun 2019.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut (Kasmir, 2015) Dari hasil diperoleh, dengan rasio yang tinggi, menyiratkan bahwa pembiayaan dengan lebih banyak kewajiban, semakin sulit bagi organisasi untuk memperoleh uang muka ekstra karena diharapkan organisasi tidak dapat menutupi kewajibannya dengan sumber dayanya. Demikian pula, dengan asumsi bahwa pendapatan rendah, semakin rendah perusahaan tersebut dibebani dengan hutang. Dengan ini, sebuah perusahaan dengan nilai Debt to Asset Ratio (DAR) yang tinggi dapat dianggap berada dalam kondisi yang buruk sehingga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya biaya persediaan.

Teori Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Menurut (Fahmi,2014) menyatakan bahwa Return On Equity digunakan untuk mengukur kemampuan menciptakan keuntungan dengan memperkirakan keuntungan dari modal sendiri. Dengan asumsi proporsi ini meningkat, itu akan membuat peningkatan biaya porsi organisasi, dengan tujuan bahwa itu akan memperluas keuntungan yang dinikmati oleh investor.

Teori Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

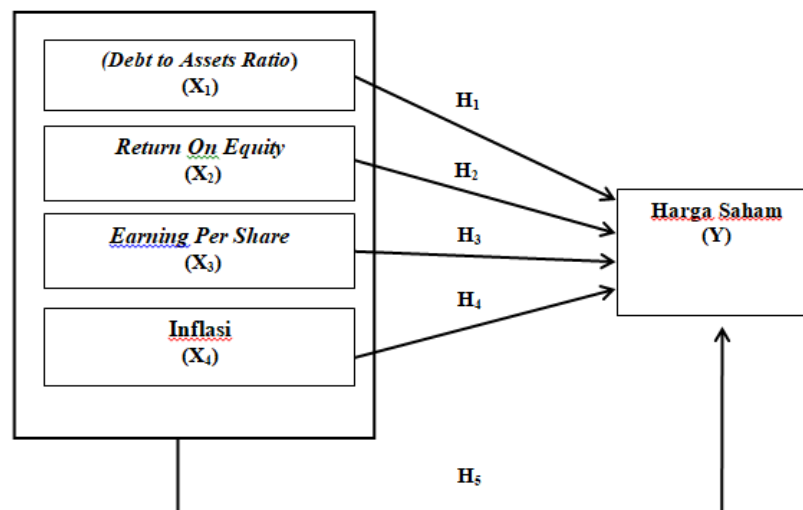
Menurut (Tandelilil,2014) Bagian penting yang harus dilihat dalam penilaian perusahaan adalah laba penawaran atau disebut Earning Per Share (EPS). Berapa nilai EPS suatu organisasi menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih organisasi yang layak untuk dibagikan kepada investor organisasi tersebut. Jika EPS telah meningkat, itu akan diikuti oleh peningkatan biaya saham organisasi. Hal ini terjadi karena laba per saham mempengaruhi perkembangan biaya saham.

Teori Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Menurut (Tandelilil,2014) Tingkat ekspansi yang tinggi akan mempengaruhi biaya penciptaan perusahaan sehingga organisasi akan menawarkan lebih banyak untuk mendapatkan modal. Laju ekspansi yang tinggi juga menyebabkan penurunan daya beli pendukung keuangan yang menyebabkan berkurangnya keuntungan terbesar pendukung keuangan dalam pengelolaan uang yang efektif. Penurunan pendaftaran membawa pengurangan dalam biaya porsi organisasi.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan bagaimana hubungan antara keempat variabel yang meliputi : pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan Inflasi Perusahaan yang diperkirakan berpengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H₁ : *Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sector Bahan Dasar Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020

- H₂** : *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sector Bahan Dasar Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020
- H₃** : *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sector Bahan Dasar Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020
- H₄** : Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sector Bahan Dasar Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017- 2020
- H₅** : *Debt to Assets Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sector Bahan Dasar Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020.

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2020. Memiliki jumlah perusahaan sebanyak 75. Teknik yang di gunakan pada penelitian ini yaitu teknik sampling jenuh yang mana jumlah sampel sama dengan populasi.

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan sektor Bahan Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.	86
2	Perusahaan Bahan Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap dan berturut-turut selama periode 2016-2019.	(21)
3	Perusahaan Bahan Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan harga saham dengan lengkap dan berturut-turut selama periode 2016-2019.	(12)
4	Perusahaan Bahan Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laba negatif selama periode 2016-2019.	(24)
	Total perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	29
	Tahun pengamatan	4
	Total sampel selama periode berjalan (29 x 4)	116

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Gozali,2018) uji normalitas adalah tes yang mengharapakan untuk memutuskan apakah faktor bebas dan faktor subordinat memiliki dispersi yang khas atau tidak. Model relaps yang layak adalah relaps dengan sirkulasi yang khas atau mendekati biasa. Untuk menguji keteraturan dalam ulasan ini menggunakan Tes Sminov Satu Sampel Solgomorov. Alasan pemilihan kembali adalah jika $2 - > 0,05$ maka model memenuhi asumsi kewajaran begitu juga sebaliknya.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali,2018) Uji multikolinearitas penelitian ini diarahkan untuk memutuskan apakah faktor bebas multikolinear atau tidak dan apakah terdapa hubungan yang tinggi atau ideal antara faktor bebas. Model yang layak adalah model yang terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali,2018) Uji Autokorelasi berarti memutuskan apakah dalam model regresi terdapat kesalahan pada periode (t) dan periode t-1 (lalu). Jika ada koneksi, ada masalah hubungan. Model relaps yang layak adalah model yang terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali,2018) Uji heteroskedastisitas direncanakan untuk menguji apakah pada model relaps terdapat ketidakseimbangan perubahan dari residual persepsi yang satu ke persepsi yang lain, masih disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model relaps yang layak disatukan dengan homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas.

Analisis Data

Analisis Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) Persamaan regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Persamaan model regresi berganda adalah:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + Bx_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham
- A : Konstanta
- b : Koefisien Regresi Variabel X1, X2, X3
- X1 : Kebijakan Dividen (DPR)
- X2 : *Debt to Equity Ratio*
- X3 : *Firm Size*
- X4 : *Profitabilitas(ROA*
- E : eror

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Ghozali, 2018) Koefisiensi Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu nilai R².

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji F)

Menurut (Ghozali:2018) Uji Hipotesisi seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi zyang di observasi amupun estimasi, apakah y berhubungan linear terhadap x1, x2, x3 dan x4. Apakah hipotesis dapat diuji dengan signifikansi b1, zb2, b3 dan b4 secara individu secara silmutan sama dengan nol atau

H0 : b1 = b2.....= bk = 0

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu informasi yang dimaksudkan untuk melihat nilai dasar, nilai paling ekstrim, nilai normal (mean) dan standar deviasi atau standar deviasi. Efek sampling dari penanganan informasi harus terlihat dari wawasan yang mencerahkan di bawahnya:

Tabel 3. Hasil Uji Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	116	9847701.0000	826739255.0000	404135066.232759	209682084.4189369
ROE	116	436604.0000	262882905.0000	90735925.655172	64915789.0578308
EPS	116	.0001	9144210395.0000	1592525065.440090	2418127780.3597846
INFLASI	116	272.0000	361.0000	312.250000	32.0868048
HARGA SAHAM	116	1.0050	1090.0000	317.009224	310.3636431
Valid N (listwise)	116				

Sumber : Output SPSS 2022

Berdasarkan tabel di atas setelah di transformasi dapat dilihat bahwa nilai minimum dan nilai maksimum, nilai rata-rata (Mean) dan standar deviasi dari *Debt to Assets Ratio* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Earning Per Share* (X_3), Inflasi (X_4) dan Harga Saham (Y) sebagai berikut:

1. *Debt to Assets Rati* (X_1), dengan sampel 116 memiliki nilai minimum 9847701,0000 dan nilai maksimum sebesar 826739255,0000. Sedangkan untuk nilai rata-rata (Mean) 404135066,232759 dan untuk standar deviasi sebesar 209682084,4189369.
2. *Return On Equity* (X_2), dengan sampel 116 memiliki nilai minimum 436604,0000 dan nilai maksimum sebesar 262882905,0000. Sedangkan untuk nilai rata-rata (Mean) 90735925,655172 dan untuk standar deviasi sebesar 64915789,0578308.
3. *Earning Per Share* (X_3), dengan sampel 116 memiliki nilai minimum 0,0001 dan nilai maksimum sebesar 9144210395,0000. Sedangkan untuk nilai rata-rata (Mean) 1592525065,440090 dan untuk standar deviasi sebesar 2418127780,3597846.
4. Inflasi (X_4), dengan sampel 116 memiliki nilai minimum 272,0000 dan nilai maksimum sebesar 361,0000. Sedangkan untuk nilai rata-rata (Mean) 312,250000 dan untuk standar deviasi sebesar 32,0868048.
5. Harga Saham (Y), dengan sampel 116 memiliki nilai minimum 1,0050 dan nilai maksimum sebesar 1090,0000. Sedangkan untuk nilai rata-rata (Mean) 317,009224 dan untuk standar deviasi sebesar 310,3636431.

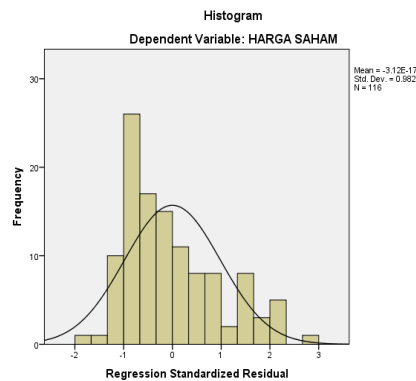
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

1. Analisa Grafik

a. Grafik Histogram

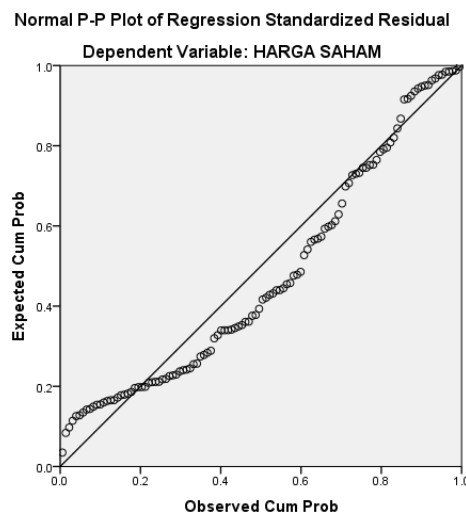


Gambar 2. Hasil Uji Grafik Histogram

Sumber : Output SPSS 2022

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa uji normalitas dengan grafik *histogram* menunjukkan distribusi data mengikuti kurva berbentuk lonceng. maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Normal Probability Plot



Gambar 3. Hasil Uji Grafik Probability

Sumber : Output SPSS 2022

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar bahwa data menyebarkan disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

2. Uji Statistik

Uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan pedoman pengambilan keputusan tentang data berdistribusi normal dengan syarat sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data residual tidak normal.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.

Karena data dalam penelitian ini memiliki satuan yang berbeda-beda maka data terlebih dahulu dilakukan perlakuan tertentu dengan melakukan transformasi atau mengubah data ke dalam bentuk LN (Logaritma Natural) untuk memperkecil

skala data dan untuk menormalkan distribusi data. Menurut Dedi Rosyadi untuk menormalkan data runtun waktu dengan menggunakan mentranformasikan data dengan menggunakan LN (Logaritma Natural).

Tabel 4. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	289.70311555
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

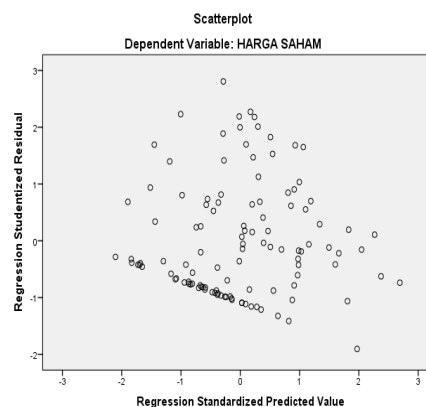
Sumber : Output SPSS 2022

Dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,068. Dimana nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* > nilai signifikan 0,05 sehingga data tersebut disimpulkan berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mengharapkan untuk menguji apakah dalam model terdapat ketidakseimbangan fluktuasi dari residual satu persepsi ke persepsi lainnya. Model relaps yang layak adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat ditampilkan dalam diagram scatterplot.

1. Grafik Scatterplot



Gambar 4 : Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber : Output SPSS 202

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa data tersebut menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola yang baik. Data tersebar dan dibawah garis z0 pada sumbu Y yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Uji Park

Tabel 5. Hasil Uji Park

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-103596.988	105888.892	-.978	.330
	DAR	4.369E-005	.000	.081	.398
	ROE	-2.607E-005	.000	-.015	.871
	EPS	-6.645E-006	.000	-.143	.140
	INFLASI	583.169	323.034	.166	.074

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Output SPSS 2022

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi keempat variabel independen *Debt to Assets Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Inflasi* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Dengan ketentuan model nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana kriterianya yaitu $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$, maka regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	DAR	.919
	ROE	.994
	EPS	.918
	INFLASI	.997

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS 2022

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai *variance* (VIF) variabel < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 sehingga bisa disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Kriteria untuk melihat uji ini yaitu :

$$du < dw < 4-du$$

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.359 ^a	.129	.097	294.8767943	2.078
a. Predictors: (Constant), INFLASI, EPS, ROE, DAR					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM					

Sumber : Output SPSS 2022

Dari hasil output di atas didapat nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,078. Nilai *zdu* sebesar 1,7690 dan nilai *4-du* sebesar 2,231 (*4- 1,7690*). Sehingga menghasilkan $du < DW < 4-du$ atau $1,7690 < 2,078 < 2,231$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-363.652	281.363	-1.292	.199
	DAR	3.550E-007	.000	.240	.011
	ROE	-3.046E-007	.000	-.064	.475
	EPS	3.690E-008	.000	.287	.002
	INFLASI	1.621	.858	.168	.062
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM					

Sumber : Output SPSS 2022

Berdasarkan hasil di atas maka persamaan regresi linier berganda hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -363,652 + 0,00000003550X_1 - 0,00000003046X_2 + 0,00000003690X_3 + 1,621X_4$$

1. Nilai konstanta (a) adalah -363,652 artinya jika variabel bebas *Debt to Assets Rati* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Earning Per Share* (X_3) dan Inflasi (X_4) dianggap konstan, maka Harga Saham pada perusahaan Industry Bahan Dasar dan Kimia.
2. Nilai koefisien regresi *Debt to Assets Ratio* adalah 0,00000003550. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan DAR satu persen, maka akan dilihat kenaikan Harga Saham sebesar 0,000003550 persen.
3. Nilai koefisien regresi *Return On Equity* adalah -0,00000003046. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE satu persen, maka akan dilihat penurunan Harga Saham sebesar 0,000003046 persen.
4. Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* adalah 0,00000003690. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan EPS satu persen, maka akan dilihat kenaikan Harga Saham sebesar 0,000003690 persen.
5. Nilai koefisien regresi Inflasi adalah 1,621. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan EPS satu persen, maka akan dilihat kenaikan Harga Saham sebesar 162,1 persen.

Koefisien Determinasi z R)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel terikat yaitu dengan mengkuadrat koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan Industry Bahan Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Tabel 9. Hasil Uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 ^a	.129	.097	294.8767943
a. Predictors: (Constant), INFLASI, EPS, ROE, DAR				

Sumber : Output SPSS 2022

Berdasarkan tabel diatas setelah ditransformasi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,129 dengan tingkat 12,9 persen. Jadi, pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan Inflasi terhadap Harga Saham sebesar 12,9 persen. Sisanya 87,9 persen di pengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji hipotesis secara simultan (Uji-F) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau keseluruhan. Hasil pengujian dengan Uji-F adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1425735.018	4	356433.755	4.099	.004 ^b
	Residual	9651707.943	111	86952.324		
	Total	11077442.962	115			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						
b. Predictors: (Constant), INFLASI, EPS, ROE, DAR						

Sumber : Output SPSS 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,099 dan nilai z_{tabel} adalah sebesar 1 (df_1) $k=5$, dan derajat bebas 2 (df_2) $= n-k-1 = 116-4-1 = 111$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel bebas, nilai f_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,45 dengan demikian maka kesimpulannya adalah $F_{hitung} > F_{tabel} = 4,099 > 2,45$ dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Jadi, secara simultan *Debt to Assets Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industry Bahan Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (t)

Uji parsial (t) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap dependen. Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-363.652	281.363	-1.292	.199
	DAR	3.550E-007	.000	.240	.011
	ROE	-3.046E-007	.000	-.064	.475
	EPS	3.690E-008	.000	.287	.002
	INFLASI	1.621	.858	.168	.062

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS 2022

Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,98157 (111) masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut :

1. *Debt to Assets Ratio* (X_1), mempunyai nilai t_{hitung} 2,596 dengan tingkat Signifikan 0,011 Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,98157 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,596 > 1,98157 dan nilai sig < 0,05 maka artinya variable *Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.
2. *Return On Equity* (X), mempunyai nilai t_{hitung} -0,717 dengan tingkat Signifikan 0,475 Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,98157 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -0,717 < 1,98157 dan nilai sig > 0,05 maka artinya variable *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.
3. *Earning Per Share* (X_3), mempunyai nilai t_{hitung} 3,109 dengan tingkat Signifikan 0,002 Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,98157 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,109 > 1,98157 dan nilai sig < 0,05 maka artinya variable *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.
4. Inflasi (X_4), mempunyai nilai t_{hitung} 1,888 dengan tingkat Signifikan 0,062 Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,98157 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 1,888 < 1,98157 dan nilai sig > 0,05 maka artinya variable *Inflasi* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji (t) di peroleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Maka secara parsial *Debt to Assets Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industry Bahan Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widjiarti,2020) yang mengatakan DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa DAR yang tinggi memberikan petunjuk bahwa perusahaan tersebut memiliki tanggung jawab kepada pihak ketiga untuk menyelesaikan kewajibannya. Di sisi lain, penggunaan hutang yang tinggi pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan dana tambahan dalam melakukan peningkatan usahanya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih untuk diberikan kepada investor.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji (t) di peroleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai *sig* lebih besar dari 0,05. Maka secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industry Bahan Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Indahsafir,2018) yang mengatakan ROE tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif. Kondisi ini dapat terjadi karena penggunaan hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah ekuitas perusahaan. Apabila hal ini terjadi tentunya akan membahayakan kondisi keuangan perusahaan. Kondisi seperti ini yang tidak diharapkan oleh investor karena investor khawatir jika tidak memperoleh keuntungan dari modal yang diinvestasikan ke perusahaan. Tidak berpengaruhnya ROE terhadap harga saham karena laba diperoleh tidak sesuai dengan modal yang ditanamkan. Berarti bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri karena perusahaan sangat tergantung pada modal investor dan pinjaman pihak luar sehingga

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji (t) di peroleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai *sig* lebih kecil dari 0,05. Maka secara parsial *Debt to Assets Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industry Bahan Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Dika,2020) yang mengatakan bahwa Nilai dari EPS (*Earning Per Share*) yang tercermin dalam laporan keuangan menunjukkan besarnya pendapatan per lembar saham yang akan diterima oleh para investor. Semakin tinggi nilai EPS (*Earning Per Share*) maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang akan diterima oleh investor. Dengan adanya EPS (*Earning Per Share*) yang tinggi, maka akan mendorong perusahaan untuk membagikan dividen, sehingga investor semakin percaya bahwa perusahaan mampu memenuhi return yang diharapkan oleh para investor. Dalam memperdagangkan saham laba per saham dapat mempengaruhi harga saham, karena para investor selalu memperhatikan akan pertumbuhan laba per saham perusahaan sehingga dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji (t) di peroleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai *sig* lebih besar dari 0,05. Maka secara parsial Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industry Bahan Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Dalimunthe,2015) yang mengatakan bahwa secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Karena faktor yang dapat mempengaruhi ekspektasi harga saham yang biasanya dipertimbangkan oleh investor yaitu adalah kinerja fundamental keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba, pergerakan suku bunga bank, tingkat inflasi, kurs nilai tukar mata uang, serta kondisi sosial politik suatu negara. Artinya jika tingkat inflasi semakin tinggi akan berdampak negatif terhadap harga saham.

5. Penutup Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan Inflasi terhadap Harga Saham sebagai berikut :

1. Pada Uji T hanya *Debt to Assets Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industry Bahan Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.
2. Pada Uji T *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industry Bahan Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.
3. Pada Uji T *Earning Per Share* yang berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industry Bahan Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.
4. Pada Uji T Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industry Bahan Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.
5. Berdasarkan pengujian secara simultan diperoleh secara simultan *Debt to Assets Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industry Bahan Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan:

1. Bagi Universitas Prima Indonesia, Hasil penelitian ini hendaknya dapat menambah karya ilmiah yang ada di kampus Universitas Prima Indonesia tentang pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan Inflasi terhadap Harga Saham.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, sebaiknya mengganti sektor perusahaan lain pada objek penelitiannya dan menambah/mengganti variabel lain untuk memperoleh hasil yang lebih *valid* guna mempertinggi daya uji empiris tentang pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan Inflasi terhadap Harga Saham sebab semakin lama interval waktu pengamatan maka akan semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang handal untuk melakukan penelitian yang akurat.
3. Bagi Perusahaan Industri Bahan Dasar dan Kimia, sebaiknya meningkatkan total modal dan laba perusahaan agar harga saham ikut meningkat pula, yang mengakibatkan semakin tinggi laba yang diperoleh akan semakin diminati oleh investor.

Daftar Pustaka

- Amin, A. N., Idris, H., & Rijal, A. (2018). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Azis, Musdalifah, dkk. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Eduardus Tandililin., (2014), *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*, Depok: PT.Kanisius.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Hasanah, A. N., & Ainni, S. N. (2019). Pengaruh Return on Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), dan Debt to Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham JII Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(1), 139-158.

- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ponggohong, J. O. (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (Studi pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1).
- Sebo, S. S., & Nafi, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 6(2), 113-126.
- Silalahi, E., & Manik, E. S. (2019). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt Ratio dan Return on Asset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 49-70.
- Tantra Riana, I. K., Dewi, S., & Kt, S. (2015). *Peran EPS Dalam Memediasi Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di BEI* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Yolanda, S. (2017). *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Bank Panin Syariah Indonesia*. [Skripsi] (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).